

**PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI PESAN POKOK SURAH AL-QARIAH MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Abdul Haris Bolota**

SMP Negeri 13 Bolaang Mongondow Utara

*Email.harishackbolota@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Two Stay Two Stray (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pesan Pokok Surah al-Qariah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara. Metode TSTS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbagi, baik di dalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya agar semakin menambah pengetahuan, mempelajari informasi baru dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara yang terdiri dari sejumlah peserta didik. Data mengenai hasil belajar peserta didik diukur untuk melihat dampak penerapan metode TSTS terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada materi Pesan Pokok Surah al-Qariah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode TSTS dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Pesan Pokok Surah al-Qariah di kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara.

**Kata kunci** : TSTS; Hasil Belajar; Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Materi Pesan Pokok Surah al-Qariah.

**ABSTRACT**

*This research aims to apply the Two Stay Two Stray (TSTS) method in improving student learning outcomes in the Main Message material of Surah al-Qariah in the class VIII Islamic Religious Education subject at SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara. The TSTS method is part of cooperative learning which provides students with experiences to share, both within groups and with other groups in order to increase knowledge, learn new information and solve*

*problems. This research was conducted using a classroom action research (PTK) design over two cycles. The research subjects were class VIII students at SMPN 13 North Bolaang Mongondow, which consisted of a number of students. Data regarding student learning outcomes is measured to see the impact of implementing the TSTS method on achieving learning outcomes. The research results showed that there was a significant increase in student learning activities and student learning outcomes on the Main Message material of Surah al-Qariah. These findings indicate that the TSTS method can be an effective learning method for improving student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons, especially the Main Message material of Surah al-Qariah in class VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara.*

**Keywords:** *TSTS; Learning outcomes; Islamic Religious Education Lessons; Main Message Material of Surah al-Qariah.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses yang mendasar dalam kehidupan manusia, yang meliputi mendidik, melatih, membimbing, dan membina individu untuk mencapai pendewasaan diri. Tujuan utama dari pendidikan adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Lebih dari sekadar memperoleh informasi, pendidikan juga membentuk karakter, moral, dan etika seseorang. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan suatu bangsa, memastikan keberlangsungan pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Dengan memberikan akses yang setara ke pendidikan, masyarakat dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, memberikan kesempatan yang adil untuk semua. Selain itu, pendidikan juga mendorong inovasi, menciptakan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, dan memberikan landasan bagi kemajuan dan kemakmuran jangka panjang suatu bangsa. Sehingga, pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang beradab, berdaya saing, dan berkeadilan.

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan adalah inti dari perjalanan kehidupan manusia. Hal ini

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20.

terbukti dengan keterlibatan semua orang dalam proses pendidikan, baik sebagai penerima maupun pelaksana. Pendidikan tak pernah berjauhan dari keberadaan manusia; mulai dari belajar di lingkungan keluarga hingga menempuh pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi. Di dalam rumah tangga, orang tua berperan sebagai penuntun utama, memberikan fondasi kokoh untuk perkembangan anak-anak. Ketika generasi beranjak dewasa dan membentuk keluarga sendiri, mereka pun turut serta dalam mendidik dan membimbing keturunan mereka. Di institusi pendidikan, guru dan dosen mengambil peran esensial dalam membentuk dan mengasah potensi Peserta didik dan mahasiswa. Pendidikan, bukan hanya tentang pengetahuan semata, melainkan juga membentuk karakter dan moralitas. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi kuat dalam membentuk individu dan memajukan masyarakat dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Pendidikan tidak lepas dari kata Belajar yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Artinya suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.<sup>2</sup> Sangatlah jelas bahwasanya guru memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajarkan langkah laku peserta didik sesuai dengan arah tujuan Pendidikan nasional.

Saat ini, perkembangan pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan. Dalam menghadapi era globalisasi, perlu ditekankan peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di tengah dinamika global saat ini. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui implementasi pendidikan karakter dengan fokus pada pembelajaran agama Islam. Pendekatan ini dilakukan dengan berbagai strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan solusi konstruktif terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks global. Dengan demikian, hal ini menempatkan para pendidik di depan tantangan besar untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tetap relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi generasi muda dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, seiring dengan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan etika yang mendasar dalam

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah masalah yang menjadi kendala signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun dalam pembelajaran PAI, terkadang pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi PAI bisa cenderung monoton dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka secara negatif. Diperlukan upaya untuk memperbaiki model penyampaian dan memastikan bahwa pembelajaran PAI dijalankan dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat dan sumber serta evaluasi.<sup>3</sup> Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yang tepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>4</sup>

Kendala yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dalam memahami pesan pokok Surah Al-Qariah termasuk keterbatasan dalam memahami bahasa Arab, terutama bagi mereka yang belum menguasainya dengan baik. Selain itu, tafsir yang kompleks dan mendalam dari ayat-ayat surah ini juga dapat menjadi tantangan, memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks dan penafsiran agama. Konteks budaya dan sejarah yang tidak familiar bagi beberapa peserta didik dapat menghambat pemahaman makna dan pesan di balik ayat-ayat. Terkadang, makna metaforis atau kiasan yang digunakan dalam surah ini juga dapat menjadi rintangan, memerlukan interpretasi yang lebih mendalam. Selain itu, menerapkan ajaran dari Surah Al-Qariah dalam kehidupan sehari-hari juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa peserta didik. Dengan kesabaran, bimbingan dari ahli agama, dan pemanfaatan sumber daya tambahan seperti tafsir

---

<sup>3</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 41.

<sup>4</sup> Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011. Hal.131.

Al-Quran, peserta didik dapat mengatasi kendala-kendala ini dan memahami pesan pokok Surah Al-Qariah dengan lebih baik.

Maka dari itu guru dapat memastikan bahwa mereka memberikan pengajaran yang terstruktur dan terarah, dengan menguraikan konteks budaya, sejarah, dan bahasa arab yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru dapat menyediakan sumber daya tambahan seperti tafsir Al-Quran atau referensi agama yang relevan untuk mendukung pemahaman pesan surah tersebut. Diskusi kelompok atau forum diskusi di kelas juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman dan mengatasi kesulitan bersama-sama. Guru juga dapat memberikan latihan-latihan praktis dan kasus studi untuk membantu peserta didik menerapkan ajaran dari Surah Al-Qariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan pedagogis yang sabar, penuh perhatian, dan memotivasi, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kendala-kendala ini dan memahami pesan pokok Surah Al-Qariah dengan lebih baik khususnya penggunaan metode yang tepat dan relevan yang digunakan guru agar meningkatkan hasil belajar pada materi ini.

Menurut Muhaimin pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotori, sehingga peserta didik hanya dapat mengerti agama saja, tapi tidak aksi atau implementasi.<sup>5</sup> Hal senada diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran pendidikan agama ada beberapa sebab yaitu *pertama*, pendekatan masih cenderung normatif serta menyajikan norma- norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. *Kedua*, kurikulum yang dirancang sangat minimum kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. *Ketiga*, pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton. Keempat, keterbatasan sarana/prasana sehingga pengelolaan cenderung seadanya<sup>6</sup>

Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan. Teknik-teknik dalam Two Stay Two Stray (TSTS) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan*, hlm. 137.

<sup>6</sup> Siti Malikhah Towaf, *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.

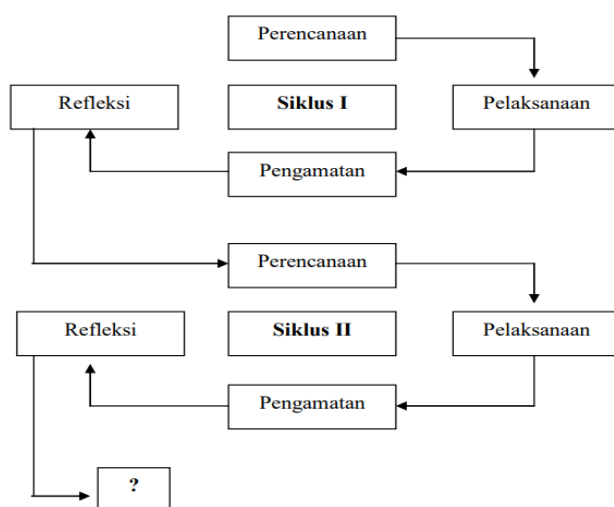
dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Model pembelajaran ini, dipandang tepat dalam proses belajar di kelas karena dapat melatih peserta didik berfikir kritis, kreatif dan efektif serta saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi dalam kelompoknya dan kelompok lain.<sup>7</sup>

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru kerap kali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, apalagi metode yang digunakan di kelas tidak diperbarui dan kurang variatif, sehingga peserta didik kurang antusias dalam belajar dan hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi the theorizing practitioner. Tahapan penelitian tindakan kelas yaitu merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>7</sup> Rilangi, Lana. "Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIIIc Di SMP Negeri 2 Palopo." (2019).

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pesan Pokok Surah Al-Qariah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” sub materi sub pokok bahasan tentang Keutamaan Surah al-Qariah dan studi Kasus tentang Amal Perbuatan sesuai surah al-Qariah, subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara yang berjumlah 12 peserta didik. Populasi adalah kelompok lengkap dari individu yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara menjadi populasi dan peserta didik kelas VIII sebagai sampel.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Peserta didik yang diambil sebagai subjek adalah sebanyak 12 peserta didik. Dari dua belas peserta didik dipetakan berdasarkan kemampuan berbeda agar dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP menggunakan metode two stay two stray. Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan guru dan dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk peserta didik dianalisis berdasarkan nilai hasil tes hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi. Menurut Wina Sanjaya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, 2) Tes. Tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam metode test ini penulis mengambil sebagai populasi yaitu sebanyak 12 peserta didik terdiri dari 4 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Test yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes individu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.99.

didik setelah mempelajari materi Pesan Pokok Surah Al-Qariah dengan menggunakan model Two Stay Two Stray. Dimana tes dilakukan diakhir siklus I dan II dengan standar hasil belajar yang sesuai KKM, dan 3) Teknik Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat MIM Hadimulyo, Metro Pusat, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, dan keadaan gedung sekolah.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pesan Pokok Surah al-Qariah Kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yaitu observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Tes yang diberikan adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM ) adalah 75, diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	12
2	Jumlah peserta tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	70
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5
6	Ketuntasan belajar	58,3 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik adalah dengan nilai rata-rata peserta didik 74 dengan perincian peserta didik yang tuntas sebanyak 7 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik. Pada presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar



yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan/pemahaman dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap konsep-konsep dasar materi pembelajaran masih sangat kurang.

### **Tindakan Siklus I**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray, guru memberikan soal evaluasi siklus I. Data yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	12
2	Jumlah peserta tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	76
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	4
6	Ketuntasan belajar	67 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Two Stay Two Stray yang digunakan belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 85 % peserta didik mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolahan	Ketuntasan
1	Alfikram Buhang	80	Tuntas
2	Andi Andrian Poronggo	65	Tidak Tuntas
3	Edi Febrianto	50	Tidak Tuntas

4	Fitriani Mumude	80	Tuntas
5	Hidayat Nur Wahid Ajuai	80	Tuntas
6	Hikmawati Lasena	90	Tuntas
7	Moh Rifki Datukramat	80	Tuntas
8	Moh. Revan Pakaya	60	Tidak Tuntas
9	Moh. Zulkifli Datukramat	90	Tuntas
10	Rizky Aditya Datunugu	90	Tuntas
11	Sartika Tilahunga	90	Tuntas
12	Rian Hasan	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	890	8 T & 4 TT

Dalam siklus satu masih ada kekurangan yang terjadi sehingga proses pembelajaran belum begitu optimal, maka peneliti mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### **Tindakan Siklus II**

Untuk siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Akhir dari pertemuan ini, peneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	12
2	Jumlah peserta tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	81
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	1

6	Ketuntasan belajar	92 %
---	--------------------	------

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel evaluasi siklus II yang diikuti oleh 12 peserta didik meningkat dan presentasi ketuntasan klasikal peserta didik 92 % sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan yaitu  $\geq 85\%$ . Perbandingan hasil belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus.

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	12	12	12
2	Jumlah peserta tes	12	12	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	70	76	81
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7	8	11
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5	4	1
6	Ketuntasan belajar	58,3 %	67 %	92 %

Berdasarkan tabel perbandingan antar siklus di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas sebelum diadakan penelitian menunjukkan nilai rata-rata adalah 70. Namun setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Two Stay Two Stray mengalami peningkatan menjadi 76, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81.

Pada Pra siklus, hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh rata-rata 58,3% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 92% dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah mengalami peningkatan pada siklus II aktivitas peserta didik. Setelah dilakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II untuk ketuntasan individual meningkat menjadi 81% dan untuk ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92%.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada materi pesan pokok surah al-Qariah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil Observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai 67% meningkat pada siklus kedua menjadi 92%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 8 peserta didik pada siklus I menjadi 11 peserta didik pada siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pesan pokok surah al-Qariah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 13 Bolaang Mongondow Utara tahun pelajaran 2022/2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyat, N. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017).
- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5363-5368.
- Ali Akbar, Y. 'Penerapan Metode Pembelajaran two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara, ( Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014).
- Agus, S. *Cooperative Learning Teori dan Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010).
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2014).
- Azhari, Devi Syukri. "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 5363-5368.
- Bandarusin Sugeng Utaya, B, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stay (TSTS) Terhadap Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 12, Desember 2016, hlm. 2293.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dimyani, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta; Rineka Cipta, 2015).

- Firosalia Kristin, “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar, PerKhasa*, Volume 2, Nomor 1, April 2016.
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al-Qari%27ah](https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Qari%27ah)
- <https://www.dream.co.id/dinar/quran-surat-al-qariah-lengkap-beserta-isi-kandungan-dan-keutamaannya-210121z.html>
- Miftahul, H, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Penerbit Pelajar, 2013).
- Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan oleh; Abdullah Zaky Alkaaf (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).
- Muhammad Rusmin, B. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alaudin Makasar*, 6.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan*,
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nazarudin, R. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017).
- Oemar H, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Bandung: Bumi Aksara, 2001).
- Pai, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Rilangi, L. (2019). *Penerapan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIIIc Di Smp Negeri 2 Palopo*.
- Saiful Bahri D, Aswan Z. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Siti Malikhah Towaf, *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional

- Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.
- Sulihin B. Sjukri, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, jurnal pendidikan, Vol 2 Nomor 3.
- Sulastri, Imram, dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, jurnal kreatif tadulako online vol.3 No.1, hlm. 92.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Depulish, 2016).
- Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 3 Singkawang. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 10-18.